



**EVALUASI KINERJA PERUM BULOG DALAM
PENGENDALIAN HARGA BERAS
(Studi Kasus di Kabupaten Demak)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
**Yuli Triadi
3353404042**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Yuli Triadi. 2011. *Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Hj. Sucihatiningsih, M.Si, Pembimbing II Drs. S.T Sunarto, M.S.

Kata Kunci : Kinerja, Perum Bulog, Beras, Pengendalian harga, Operasi Pasar, dan Raskin.

Tugas Bulog adalah menjaga kestabilan harga beras. Pada tahun 2010 harga beras di Kabupaten Demak menjadi tinggi karena mengalami peningkatan. Hal tersebut seharusnya tidak terjadi melihat lahan pertanian padi yang luas dan berpotensi menghasilkan panen yang melimpah dan membuat harga gabah dan padi murah. Permasalahan dalam penelitian ini : faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenaikan harga beras di Kabupaten Demak tahun 2010. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh Bulog untuk mengatasi kenaikan harga Beras di Kabupaten Demak. Bagaimana efektivitas langkah-langkah yang ditempuh Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras di Kabupaten Demak. Apa saja yang menjadi kendala Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras di Kabupaten Demak.

Subyek dalam penelitian ini adalah Perum Bulog di Kabupaten Demak tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dengan karyawan Perum Bulog untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kenaikan harga beras, langkah yang diambil Perum Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras, dan kendala-kendala yang dialami Perum Bulog dalam mengatasi harga beras. Wawancara dengan petani di Kabupaten Demak untuk mengetahui berapa panen yang diperoleh setiap kali panen dan apa saja yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas gabah yang dipanen dan beras yang dihasilkan, serta dengan masyarakat untuk mengetahui keefektifan kebijakan yang ditempuh Perum Bulog. Studi dokumen dilakukan di Perum Bulog dan BPS untuk mengetahui seluk beluk tentang Perum Bulog, mengetahui kondisi pertanian di Kabupaten Demak. Metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis diskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa yang menyebabkan kenaikan harga beras adalah kualitas dan kuantitas beras dipengaruhi oleh cuaca serta jenis dan cara penggunaan pupuk, kenaikan harga pokok pembelian pemerintah (HPP), terlambatnya penyaluran raskin, spekulasi kenaikan harga, Ramadhan, kenaikan biaya produksi beras. Langkah untuk mengatasinya Bulog mengadakan operasi pasar dan menyalurkan raskin tiap bulan untuk menambal suplai beras di pasaran. OP dan raskin merupakan langkah yang efektif dalam pengendalian harga beras. Kendalanya keterbatasan angkutan saat penyaluran raskin, kekurangtertiban dalam melakukan pembayaran.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahun 2010 di Kabupaten Demak mengalami perubahan cuaca yang mengakibatkan terjadinya hujan deras dan berdampak terjadinya banjir di sejumlah areal pertanian pertanian dan memicu

serangan hama wereng dan tikus, hal itu menyebabkan kualitas dan kuantitas gabah yang dipanen dan beras yang dihasilkan menurun. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya harga beras di Kabupaten Demak. Strategi Perum Bulog dalam menjadi kestabilan harga beras dengan cara menggelar operasi pasar dan menyalurkan raskin.

Saran yang dapat diberikan adalah Menjaga atau mempererat koordinasi antara Bulog dengan Pemda Kabupaten Demak dan pihak penyedia jasa angkutan, agar ketika tiba penyaluran raskin dan perlunya diadakan OP, pihak Bulog bisa dengan segera menyediakan beras yang dibutuhkan, dan jasa angkutan menyediakan kendaraannya. Diperlukannya kerjasama antara Bulog dan Pemda Kabupaten Demak untuk melakukan sosialisasi mengenai penanaman padi yang lebih baik, agar hasilnya berkualitas dan banyak jumlah panennya. Bulog perlu sikap tegas kepada Pemda Kabupaten Demak dalam hal pembayaran raskin oleh perangkat-perangkat desa, karena bila pembayaran raskin selalu terlambat, akan merugikan atau membebani karyawan Bulog setiap akhir tahun. Bulog perlu memberi perhatian yang lebih pada kendala-kendala dalam menjalankan OP dan penyaluran raskin, karena bagaimanapun kendala tersebut membuat repot beberapa pihak seperti karyawan Bulog sendiri, perangkat desa, penerima beras OP dan raskin.

